



PIDATO PENGUKUHAN

**PERKEMBANGAN PEMIKIRAN AKUNTANSI:
DARI "PELAYAN PASAR" MENJADI SARANA
MENYEJAHTERAKAN MANUSIA**

Prof. Drs. Basuki, M.Com. (Hons.), Ph.D., Ak., CA., CMA.



UNIVERSITAS AIRLANGGA
Excellence with Morality



**PERKEMBANGAN PEMIKIRAN AKUNTANSI:
DARI "PELAYAN PASAR" MENJADI SARANA
MENYEJAHTERAKAN MANUSIA**



KCB
PG.09/18
Bas
P-1

Pidato

Disampaikan pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar
dalam Bidang Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
di Surabaya pada Hari Sabtu, Tanggal 28 Juli 2018

Oleh

BASUKI

Bismillaahir Rahmaanir Rahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat pagi dan salam sejahtera semoga rahmat dan berkah Allah selalu menyertai kita semua,

Yang terhormat,

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga,

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik,

Rektor dan para Wakil Rektor,

Sekretaris Universitas,

Para Guru Besar Universitas Airlangga dan Guru Besar Tamu,

Para Dekan dan Wakil Dekan,

Para Direktur, Ketua Pusat, Lembaga, dan Badan di Lingkungan Universitas Airlangga,

Para kolega, rekan, sahabat, dan undangan sekalian yang saya muliakan.

Pertama-tama saya mengajak undangan sekalian terutama diri saya sendiri untuk selalu memanjatkan puja puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang hanya karena nikmat dan izin-Nyalah saya dapat hadir di mimbar yang mulia ini. Hari ini Sabtu 28 Juli 2018, saya mendapat kehormatan untuk berdiri di depan bapak/ibu undangan sekalian untuk menyampaikan pidato pengukuhan penerimaan jabatan Guru Besar saya di **Bidang Ilmu Akuntansi** pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga dengan judul:

**PERKEMBANGAN PEMIKIRAN AKUNTANSI:
DARI "PELAYAN PASAR" MENJADI SARANA
MENYEJAHTERAKAN MANUSIA**

Printing by
Airlangga University Press (AUP)
RK 310/07.18/AUP-B7E

Hadirin yang saya hormati,

Akuntansi boleh dikatakan sebagai ilmu kuno. Jauh sebelum apa yang dikenal sebagai akuntansi modern yang dimulai sejak zaman Frater Luca Pacioli dari Venesia, bangsa Mesir kuno, bangsa Mesopotamia, dan beberapa bangsa sudah mengenal akuntansi. Tentu saja *akuntansi* yang dikenal saat itu adalah akuntansi zaman kuno yang bentuknya berbeda dengan akuntansi zaman *now*. Tabel 1 menunjukkan sejarah perkembangan akuntansi.

Perkembangan	Masa	Tempat
Awal perkembangan	7000 th yl	Mesopotamia, Babylonia, Assyria dan Sumeria
Awal bentuk <i>bookkeeping</i>	Abad 4-3 sebelum Masehi	Iran
Awal bentuk Auditing	Abad 4 sebelum Masehi	Mesir dan Babylonia
Sistem informasi keuangan	63 SM-14 M (masa pemerintahan Kaisar Augustus)	Romawi
<i>Double entry bookkeeping</i>	Abad ke-13	Eropa
<i>Modern professional Accounting</i>	Abad ke-19	Inggris

Dalam perjalanan sejarahnya, terjadi perkembangan pemikiran akuntansi, sehingga akuntansi dikenal sebagai “disiplin *multifacet*” (disiplin berwajah banyak) yang dimaknai secara beragam, sesuai dengan sudut pandang yang berbeda, yaitu: ‘Akuntansi sebagai Seni’, ‘Akuntansi sebagai Ideologi’, ‘Akuntansi sebagai Bahasa’, ‘Akuntansi sebagai Catatan Historis’, ‘Akuntansi sebagai Sistem Informasi’, ‘Akuntansi sebagai komoditi’, dan ‘Akuntansi sebagai Teknologi’.

Sebagai Seni, akuntansi dikenal sebagai seni pencatatan aktivitas ekonomi. Pemaknaan Akuntansi sebagai ideologi “...as a means of sustaining and legitimizing the current, social, economic, and political arrangements.” dan juga “As an instrument of economic rationality and as tool of a capitalistic system”. Akuntansi juga berfungsi sebagai bahasa, karena ia mengomunikasikan informasi bisnis. Akuntansi juga menyediakan catatan historis dari pelayanan manager atas kekayaan pemilik dan pemegang saham. Sebagai sistem informasi, akuntansi merupakan proses yang menghubungkan sumber informasi atau *transmitter* (biasanya akuntan), sarana komunikasi, dan sekelompok *receivers* (pengguna eksternal). Akuntansi juga dapat dipandang sebagai komoditi karena merupakan hasil dari aktivitas ekonomi. Terakhir sebagai teknologi, akuntan dapat dan mampu menghasilkan informasi yang diminta oleh pengguna. Dari semua aspek tersebut, nampaklah bahwa akuntansi adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan pengguna dari produk akuntansi, dan pengguna itu adalah pasar.

Hadirin yang saya muliakan,

Kita warga akuntansi, tentu sangat paham dengan akuntansi, sebuah sistem *double entry bookkeeping* yang sangat bermanfaat dalam mengonstruksi sebuah laporan keuangan. Apa yang kita pahami selama ini, akuntansi bertujuan untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangan berdasarkan pada aturan tertentu. Namun demikian, ternyata tidak semua sepakat dengan pemahaman akuntansi yang demikian. Hopwood (2007: 1367) sebagaimana dikutip oleh (Gray, 2013: 259) menyatakan sebagai berikut: “*There were then.... and there are now people who think that they know what accounting...is. How wrong these people are.*”

Kutipan yang sangat menohok para akuntan. Apa yang salah dengan pemahaman kita tentang akuntansi?

Sebetulnya tidak ada yang salah. Itu hanya masalah sudut pandang saja. Secara tradisional, memang akuntansi dipandang terutama ditujukan untuk mendukung aktivitas perusahaan, mengidentifikasi dan mencatat serta melaporkan transaksi keuangan untuk kepentingan pengguna—baik internal terutama eksternal. Aktivitas akuntansi keuangan nampaknya lebih *concern* dengan usaha untuk menyejahterakan pemegang saham, ikut membantu “mengatur” tekanan antara direksi dengan pemilik, serta membantu dan melayani kebutuhan informasi untuk operasi pasar modal. Kesejahteraan pemegang saham (*shareholders' wealth*) yang sering diproxikan dengan harga saham menjadi kata kunci utama. Di sisi lain, akuntansi (keuangan) kehilangan kepekaannya terhadap hal-hal di luar kepentingan pemilik, seperti kepekaannya terhadap lingkungan. “*Financial accounting is often identified as having the propensity to generate ‘reliable numbers’ pertaining to ‘market mediated transactions’*” (Gray, 2013, 459) [huruf tebal dari saya]. Karena itulah saya setuju menyebutnya “akuntansi sebagai pelayan pasar”, dengan pengertian selama ini fungsi akuntansi lebih banyak sebagai melayani pemilik atau pelayan pasar. Akuntansi menjadi sangat mekanistik, penuh dengan model-model peramalan, penuh dengan asumsi-asumsi yang semuanya ditujukan untuk melayani para pemilik. Kata *profit* menjadi ikon, menjadi jimat. Memperoleh *profit* (syukur-syukur yang sebesar-besarnya) menjadi tujuan, terkadang dengan embel-embel bagaimanapun caranya, at any cost. Lalu bagaimana dengan hal-hal lain seperti masalah sosial dan lingkungan? Bagaimana pertanggungjawaban sosial para pemilik? Apakah dibahas dalam akuntansi? Itu di luar *concern* dari akuntansi (terutama akuntansi keuangan). Gray (2013: 460)

mengkritisinya sebagai berikut: “... *most financial accounting activity seems to be concerned with such matters as maximising shareholder wealth, helping distant and remote financial markets operate and, perhaps, helping navigate tensions between directors and the holders of investment capital. Financial accounting, per se, has no obvious interest in matters environmental*”.

Hadirin yang dirahmati Allah,

Zaman sudah berubah, sehingga sudah bukan masanya lagi akuntansi hanya mengurus debit-kredit, hanya melayani pemilik dan mengabaikan hal-hal di luar kepentingan pemilik. Ada kepentingan di luar yang lebih besar, kepentingan kemanusiaan. Isu *global warming* merupakan isu yang semakin banyak dibicarakan akhir-akhir ini. Isu itu mengemuka karena banyaknya bencana alam yang terjadi yang diakibatkan oleh perubahan iklim yang drastis seperti semakin banyak gunung es yang mencair dan pecah di Antartika, berlubangnya lapisan ozon, berkurang luasnya padang es di Artika, badai salju yang berkepanjangan dan juga gelombang panas yang menimpa baik belahan bumi utara maupun selatan. Perubahan iklim tersebut sering menjadikan sektor industri sebagai sektor yang dituding paling berkontribusi terhadap semua bencana dan kerusakan alam dan pengurangan sumber daya alam tersebut. Tudingan terutama kepada **perusahaan yang beroperasi tanpa mempedulikan dampak operasionalnya terhadap lingkungan hidup, lingkungan alam maupun sosial, dan perusahaan-perusahaan yang memicu kerusakan pada lingkungan baik diakibatkan oleh proses input maupun output operasi perusahaan.**

Banyak contoh dapat dikemukakan dalam dua dekade terakhir ini, seperti: kecelakaan kapal tanker *Exxon Valdez* di tahun 2000-an di perairan Canada, misalnya menjadi kecelakaan

yang berdampak lingkungan sangat luas. Pembersihan laut dari tumpahan minyak memakan waktu bertahun-tahun dan biaya berjuta dollar. Kecelakaan di perusahaan pertambangan di New Zealand tahun 2010 yang menyebabkan 29 pekerja tambang meninggal, atau kecelakaan tambang di Chile tahun 2011 dimana 33 pekerja tambang terperangkap selama 69 hari di bawah tanah, dan menghasilkan usaha penyelamatan yang sangat spektakuler (Coetze, 2010).

Di Indonesia sendiri, kasus pencemaran di Teluk Buyat tahun 2004 mengingatkan orang pada kasus sejenis yang terjadi di Teluk Minamata, Jepang pada tahun 1953. Kasus “Lumpur Lapindo” (“Gunung Lumpur Sidoarjo”) menjadi kasus lingkungan paling populer dalam dekade terakhir ini, yang terkenal di seluruh penjuru dunia. Dari sumur gas yang dibor oleh PT. Lapindo Brantas di daerah Porong, Sidoarjo, lumpur menyembur keluar tidak pernah berhenti sejak 27 Mei 2006 sampai sekarang membawa akibat tenggelamnya 18 desa, terusirnya ribuan penduduk dengan kerugian trilyunan rupiah (Basuki, 2015: 199–200). Serta belum lama ini, kebocoran pipa minyak di perairan Balikpapan yang mencemari laut dan membutuhkan biaya yang sangat besar untuk membersihkan laut. Nah di mana posisi, dan apa kontribusi akuntansi dalam hal-hal di atas ini??

PERKEMBANGAN PEMIKIRAN AKUNTANSI

Hadirin yang terhormat,

Ilmu akuntansi sudah mulai berubah, bergerak semakin luas berkolaborasi dengan disiplin ilmu lain seperti ilmu manajemen, psikologi, sosiologi, dan ilmu lainnya. Deegan (2013: 448) menyatakan: “*There is widespread but not universal acceptance that organisations should provide ‘accounts’ of not only their*

financial performance, but also of their social and environmental performance”. Sebetulnya, pada era tahun 70-an, sudah muncul pemikiran akuntansi yang menyinggung masalah lingkungan sosial dan pertanggungjawaban sosial, seperti munculnya *Social Responsibility Accounting* (SRA). Sayangnya, benih pemikiran tersebut seperti benih yang jatuh di lahan tandus, tidak berkembang. Baru pada era ’80-an akhir, karena perkembangan zaman, perkembangan teknologi informasi benih lama bersemi kembali. Konsep *Triple Bottom Lines* (TBL)-nya Elkington lahir tahun 1994 tidak hanya membicarakan *Profit*, tetapi juga *People* dan *Planet*. TBL ini kemudian berubah menjadi 4 BL dan akhirnya menjadi 5 BL *Profit, People, Planet, Purpose*, dan *Prosperity*. Ilmu dari dunia Barat ini berkembang dengan pesat di Indonesia, diterapkan di banyak perusahaan. Ternyata *Local wisdom* Indonesia juga memunculkan konsep mirip TBL Saudara-saudara kita di Bali mempunyai konsep *Tri Hita Karana* (THK) yang *literary* berarti “Tiga Penyebab Kebahagiaan” yaitu sebuah falsafah hidup yang mengatur keharmonisan dengan Tuhan (*Parahyangan*), Alam Sekitar (*Palemahan*), dan Sesama manusia (*Pawongan*). Konsep THK ini juga mulai banyak diadopsi, tugas kita untuk mengangkat muatan lokal ini menginternasional.

Pelibatan unsur-unsur lain selain keuntungan menjadikan akuntansi sudah mulai berubah tidak lagi sangat “mekanistik”, tetapi sudah lebih “manusiawi”. Unsur *value* mulai dimasukkan kembali setelah hilang/dihilangkan selama ratusan tahun dari akuntansi. Pemisahan agama dari ilmu yang dilakukan karena adanya perbedaan pendapat para ahli ratusan tahun yang lalu menciptakan manusia menjadi “binatang ekonomi” yang akan memangsa siapa saja yang pantas atau bahkan yang tidak pantas untuk dimangsa. Manusia beragama, manusia mempunyai *value* hanya ketika berada di dalam Masjid, Gereja, Pura, Vihara, dan

tempat ibadah lainnya, tetapi manusia berubah begitu keluar dari tempat ibadah untuk berbisnis. Ilmu akuntansi yang mekanistik menjadi sangat kering nilai, tidak menghiraukan lingkungan baik sosial maupun fisik. Sekaranglah saatnya untuk berubah, bersama-sama ahli yang sudah insaf tidak lagi menjadikan akuntansi hanya sekedar “pelayan pasar”, tetapi mulai menjadikannya sebagai sarana menjadikan manusia “Wakil Tuhan di Bumi”, menjaga bumi seisinya demi kesejahteraan manusia. Akuntansi menjadi salah satu sarana untuk kesejahteraan manusia dan lingkungannya. *What a wonderful idea!* Apakah ini hanya mimpi dan utopia? Bukankah visi itu juga sebuah “mimpi” yang harus diwujudkan dengan strategi-strategi tertentu.

Berkurangnya atau kadang diabaikannya unsur *value* dalam akuntansi dan disiplin yang terkait seperti *auditing* juga berdampak pada perubahan pemahaman dalam aspek-aspek akuntansi dan *auditing*. Misalnya, dalam ilmu audit selama ini, salah satu *proxy* untuk merepresentasikan kualitas audit adalah keberadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) kelompok *Big Four* dan *Non Big Four*. *Big Four* sebagai representasi audit yang berkualitas, sedang *Non Big Four* dianggap kurang berkualitas. Namun fakta bahwa KAP *Big Four* justru terlibat dalam kasus besar *Enron* dan *World.com* di awal 2000-an. Bahwa hanya dalam 13 bulan pemegang saham *Enron* mengalami kehilangan kekayaan dari harga saham US\$ 90.56 per lembar pada Desember 2000, turun menjadi \$ 47/lembar pada Juli 2001, dan kemudian terjun bebas menjadi sekitar \$0.40 per lembar pada Februari 2002 (Bierman, 2008). Bahkan di tahun 2018 ini, kita tersentak dengan berita bahwa dua KAP internasional yang tergabung dalam the *Big Four* yaitu *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) dan *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) didenda jutaan pound sterling karena dinyatakan “gagal dalam audit”. KPMG dikenakan denda lebih dari GBP £ 4,8 juta

atau US \$ 6,2 juta oleh *Security Exchange Commission* (SEC) karena kegagalan audit, sedangkan PwC didenda GBP £ 5,1 juta dan dikecam oleh *Financial Reporting Council* Inggris karena PwC mengakui salah dalam proses audit terhadap RSM Tenon Group di tahun 2011 (Warta Ekonomi, 24 Juni 2018). Dari fakta-fakta di atas, maka pemahaman kualitas audit hanya bersandar pada kehadiran KAP *Big Four* menjadi dipertanyakan dan *debatable*, kualitas audit harus mulai memperhitungkan unsur *value*, dan perilaku auditor. Sehingga mulai saat ini kualitas audit tidak boleh semata-mata direpresentasikan dengan kehadiran kantor akuntan internasional *Big Four*.

Masuknya unsur *value* dalam pemikiran akuntansi menjadikan riset-riset di bidang akuntansi semakin kaya menarik. Riset akuntansi tidak hanya berbasis pasar, tetapi juga berbasis keperilakuan. Pemuatan *wisdom* lokal, pelibatan isu-isu lingkungan sosial dan lingkungan alam, dalam riset-riset akuntansi ikut memperkaya khasanah akuntansi.

Hadirin yang terhormat,

Pada paragraf terdahulu sudah saya sebutkan beberapa contoh kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan yang hanya memikirkan keuntungan dan kurang mempunyai kepedulian terhadap dampak lingkungan. Ironisnya, perusahaan yang sudah memperhitungkan polusi pun justru dalam keadaan tertentu memperburuk kerusakan lingkungan demi mengejar keuntungan yang besar. Thornton (2013: 438) menyatakan: “*If the price of polluting the environment is zero, firms will pollute as much as they need to in order to maximize their profits.*”. Hal ini disebabkan oleh paham bahwa masalah lingkungan dapat diselesaikan dengan menggunakan mekanisme pasar bebas, dan perusahaan masih menggunakan paradigma lama yaitu

“perusahaan didirikan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya”, *at any cost*. Lebih lanjut Thornton (2013: 438) menyatakan laporan keuangan yang ada: “...can portray a firm as being privately profitable when it is socially destructive and making messes that will be socially costly to remediate”.

Dimulai dengan sebuah konvensi yang diadakan di Kyoto, Jepang pada 11 Desember 1997 yang menghasilkan sebuah protokol kerja dan dikenal dengan *The Kyoto Protocol*. Protokol Kyoto ini sebagai Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC atau FCCC) yang ditujukan untuk melawan pemanasan global. Protokol ini merupakan perjanjian lingkungan hidup internasional dengan tujuan untuk stabilisasi konsentrasi efek rumah kaca di atmosfer yang akan mengganggu sistem iklim. Protokol ini mulai berlaku pada tanggal 16 Februari 2005 dan sekarang sudah lebih dari 190 negara telah menandatangani protokol tersebut. Intinya dengan diratifikasinya Protokol Kyoto, maka pemerintah dan badan lingkungan hidup di tiap negara anggota sepakat untuk mengurangi jumlah emisi sebanyak 5,2% dari emisi tahun 1990, dan memastikan bahwa setiap negara mengeluarkan kebijakan bahwa industri yang sudah ada atau yang akan berdiri harus melaksanakan konsep ramah lingkungan dalam aktivitasnya. Sejak Protokol Kyoto itulah maka perusahaan mulai *aware* terhadap dampak produksinya terhadap lingkungan, walaupun masih tetap terbatas pada aspek finansial saja. Pembahasan tentang akuntansi lingkungan lebih banyak menekankan dampaknya terhadap akuntansi, bukan pada kerusakan lingkungannya. Sebagai contoh yang dibahas adalah seberapa jauh tanah yang terkontaminasi atau polusi yang terjadi berdampak pada angka-angka dalam laporan keuangan, bukan pada gangguannya terhadap lingkungan dan sosial. Secara tegas Gray (2013: 463) mengatakan: “*The point being that is the impact*

on the accounting categories that commends attention – not the environmental perturbations themselves. not because they are in some way wrong, inappropriate, a challenge to nature or offensive in some way – but only to the extent that they may begin to affect the numbers in the financial statements.” Namun demikian, beberapa perusahaan di Indonesia sudah mulai memanfaatkan Protokol tersebut dengan melakukan pengurangan emisi, menyimpannya, dan kemudian menjualnya ke negara maju. Penelitian Basuki (2015: 214) menemukan bahwa pengurangan emisi CO₂ di PT Semen Indonesia dari aktivitas 2 tahun menghasilkan 100.000 ton dengan harga jual normal tahun 2013 antara \$10–15/ton dan sedang drop ke \$1/ton di tahun 2014. Narasumber mengatakan: “*We still keep it because the price drops to \$ 1/ton, decrease from \$ 10–15 last year. Yesterday we offered \$ 3–4 per ton.* Artinya, dengan usaha mengurangi pencemaran udara selama dua tahun saja, PT. SI masih mempunyai potensi tambahan pendapatan \$300.000 bila CO₂ dijual ke Eropa \$ 3/ton.

Tampaknya memang akuntansi keuangan “tidak begitu tertarik” membahas kerusakan lingkungan, kecuali jika kerusakan itu berdampak pada laporan keuangan yang diperlukan oleh pemilik dan pemegang saham. “*It seems important to remember that conventional financial accounting is a predominantly economic – and not very internally logical – practice which has no substantive conceptual space for environmental or social matters per se. It has no space for what Thielemann calls ‘market alien values’ – values such as environmental concern.*”

Perkembangan pemikiran tentang akuntansi lingkungan lebih banyak berada di area akuntansi manajemen. Beberapa penelitian tentang akuntansi manajemen lingkungan dilakukan oleh banyak peneliti seperti Reyes (2001), Jasch (2003), Herzieg, dkk. (2012), dan Basuki (2015) yang berusaha menghitung

kerugian perusahaan, baik secara *monetary* maupun *physical*, ketika perusahaan mengabaikan dampak pencemaran (kerusakan) lingkungan, dan memberikan edukasi tentang bahayanya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh proses produksi dan yang selanjutnya akan berdampak pada generasi yang akan datang. Di sini mulai nampak bahwa telah terjadi perubahan pemikiran akuntansi yang mengarah pada kehidupan manusia yang lebih sejahtera di masa yang akan datang (*sustainable development*). *Sustainable development concern* terhadap kualitas lingkungan yang akan dinikmati oleh anak cucu kita harus paling tidak sama dengan kualitas lingkungan kita saat ini. Artinya, jangan sampai hanya karena semata-mata ingin memperoleh laba dan kenikmatan, kita mewariskan lingkungan yang jelek kepada generasi mendatang. Untuk itu, akuntansi harus melibatkan banyak aspek untuk mempertahankan planet ini, seperti yang dikatakan oleh Andrew dan Cortese: *"In the absence of good social, political, economic and environmental policy, the ecological status of the planet continues to deteriorate"* (2013, 397). Lebih lanjut Deegan mengatakan: *"Therefore, for example, if the accountant does not specifically identify climate change as an event of relevance to the accounting entity and therefore does not measure and disclose any related 'costs' associated with a corporation's contribution to climate change, then the effects do not exist. They are not visible and no corrective action is required, nor is any monitoring of the organisation's contribution to climate change necessary in the absence of other regulated requirements.* (Deegan, 2013: 449) [cetak tebal dari saya]. Dari sitasi tersebut nampak bahwa kebutuhan akan regulasi menjadi sangat penting agar fenomena yang ditangkap oleh akuntansi dapat diterapkan di masyarakat.

Regulasi di Australia sudah lama, di era 1990-an, menerapkan *"polluters must pay"*, sehingga saat itu harga bahan

bakar solar 2x lipat harga *unleaded* (pertamax di Indonesia), dan 1.5x harga *leaded* (sejenis premium), karena solar menyumbangkan polusi lebih tinggi dibanding premium dan pertamax. Siapa yang menyebabkan polusi lebih banyak, maka dia harus membayar kepada pemerintah lebih banyak pula untuk membersihkan dampak dari polusi tersebut. Sementara di Indonesia baru tahun 2016 berusaha menetapkan bungkus plastik berbayar, karena plastik mempunyai dampak lingkungan yang sangat besar dan baru hancur dalam 100 th, kebijakan itupun lebih banyak yang menentang daripada yang mendukungnya.

Berdasarkan pada fakta tersebut saya kira sudah saatnya akuntansi lebih berperan untuk mengedukasi masyarakat umum dan masyarakat pebisnis untuk lebih peka terhadap dampak kerusakan lingkungan bila kita terlalu membuta mengeksplor bumi ini hanya demi keuntungan semata tetapi mengabaikan warisan kita kepada anak cucu. Peran pendidikan sangat besar untuk mengenalkan kebersihan lingkungan mulai dari PAUD, pendidikan dasar dan menengah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis cukup besar dengan cara *re-design* kurikulum akuntansi dengan menambah mata kuliah yang berkaitan dengan lingkungan, akuntansi lingkungan misalnya, selama ini hanya merupakan bagian kecil dari akuntansi manajemen harus dijadikan satu mata kuliah tersendiri. Pemerintah sebenarnya juga sudah menyediakan aturan hukum yang berkaitan dengan lingkungan seperti UU No. 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan UU No. 18/2009 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan. Pembakaran hutan yang semena-mena hanya untuk kebutuhan pembukaan lahan sawit yang tidak diperhitungkan dengan baik dan hanya semata-mata demi keuntungan akan menghancurkan bumi ini dengan banjir, berlubangnya lapisan ozon, dan pemanasan

global serta bencana lainnya. Berdasarkan pada hitung-hitungan akuntansi tentang semua kerugian dan kerusakan lingkungan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengedukasi masyarakat awam dan masyarakat pebisnis bagaimana *me-manage* sampah. Hasil hitungan tersebut juga dapat dipakai pemerintah sebagai regulator untuk menghasilkan aturan hukum yang dapat “memaksa” masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan fisik dan sosial, sehingga ke depan manusia dapat hidup lebih sejahtera secara fisik dan spiritual.

Hadirin yang mulia,

Sisi lain dari akuntansi yang tidak mekanistik adalah dengan kolaborasi akuntansi dengan psikologi yang biasa kita kenal dengan akuntansi keperilakuan. Pada dasarnya, akuntansi keperilakuan adalah mempelajari bagaimana **perilaku manusia akan mempengaruhi sistem**, dan sebaliknya **sistem dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam perusahaan**. Di bidang *finance* kita juga mengenal *behavioural finance*. Riset-riset keperilakuan ini semakin menarik dengan diangkatnya *local wisdom* Indonesia dan digunakannya metodologi *non mainstream/ non positivist*. Riset-riset perilaku investor yang dahulu diteliti dengan menggunakan kuantitatif positivistik sekarang bergeser ke penelitian non positivis. Misal Carre (2009), dan Wong, *et al.* (2011) meneliti perilaku seseorang dengan mempelajari lebar dan tinggi wajah orang tersebut. Penelitian rasio wajah CEO, *Facial width-to-height ratio* menghasilkan kesimpulan bahwa rasio wajah merupakan isyarat *valid* tentang perilaku maskulin/feminin dan memprediksi perilaku agresif dalam pengambilan keputusan bisnis (Carre, *et al.*, 2009). Selanjutnya Wong, *et al.*, (2011) meneliti adanya pengaruh positif antara rasio wajah lebar-tinggi wajah CEO terhadap kinerja keuangan.

Saya sangat senang mengeksplorasi penelitian yang mengandung muatan lokal. Sebagai contoh, ketika seorang mahasiswa ingin meneliti tentang penilaian calon debitur di sebuah bank, saya tantang dia untuk menggunakan *local wisdom*. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu alat untuk menilai debitur adalah dengan menilai aspek 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*). Hanya 1 dari 5 unsur C diatas yang bersifat kualitatif yaitu *Character*, 4 C lainnya kuantitatif, dan selama ini penilaian karakter ini selalu berbasis ilmu Barat. Sehingga ketika saya tantang coba gunakan ilmu Jawa dalam penilaian karakter dengan menggunakan “*neptu dina pasaran*”. *Pasaran Paing, Pon, Wage, Kliwon, dan Legi* adalah hasil penelitian kualitatif para empu Jawa selama puluhan tahun dahulu untuk memetakan watak orang Jawa. Berdasarkan observasi puluhan tahun, para empu berhasil menyimpulkan bahwa misalnya, orang yang terlahir Sabtu Pahing dengan neptu 18 yang tertinggi memiliki karakter yang kuat, percaya diri sangat tinggi, dengan kelebihan ini-itupun tetapi mempunyai kelemahan ini, itu. Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi masukan pada semua lembaga yang akan menilai karakter seseorang dapat melengkapinya dengan tidak hanya berdasar ilmu dari Barat, tetapi juga dari Timur. Contoh lain, seorang mahasiswa bimbingan yang berusaha memadukan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) yang diterapkan di Indonesia yang sangat kental warna Baratnya dengan SPM dari Timur yang diambil dari *The Art of War* jendral Sun Tzu dari Cina dan juga SPM yang ditafsirkan dari kitab Ramayana karya Walmiki dari India. Hasilnya adalah perpaduan antara Barat dan Timur yang lebih aplikatif di Indonesia.

Dari riset-riset tersebut, menunjukkan beberapa pergeseran yang terjadi pada ilmu akuntansi yang semula sangat fokus pada pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan yang acuh tak

acuh dengan dunia luar, menjadi ilmu akuntansi yang lebih ramah manusia, ramah sosial dan ramah lingkungan. Akuntansi yang semula sangat mekanistik melayani kebutuhan pasar, bergeser, dan berkolaborasi dengan banyak disiplin, menjadikan akuntansi sebagai salah satu sarana manusia menuju kesejahteraan dirinya, sesamanya, alamnya, dan juga Tuhannya.

Akhir-akhir ini, seiring dengan bergaungnya Revolusi Industri 4.0, banyak orang mulai mempertanyakan peran akuntansi, banyak orang mulai meramalkan bahwa akuntan, dosen akuntansi tidak akan diperlukan di masa depan. Perannya akan digantikan oleh *Artificial Intelligence*. Transaksi akuntansi digantikan oleh aplikasi, pemeriksaan laporan keuangan (*audit*) diganti dengan komputer, dan dosen akuntansi digantikan oleh robot, dan lain-lain. Apakah memang akan seperti itu? Sebagian orang percaya, tapi **saya tidak percaya sepenuhnya**. Untuk hal-hal yang bersifat teknis-mekanis, mungkin akan terjadi seperti itu. Akan tetapi, tidak halnya dengan nilai (*value*). *Value* baik dan buruk misalnya hanya dimiliki oleh manusia, tidak dimiliki komputer, aplikasi dan segala macam kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan dan robot tidak mempunyai *value* dan tidak akan mampu menanamkan *value* kepada anak didik. Tuhan telah menyatakan bahwa kurang lebih “ke dalam setiap jiwa sudah ditanamkan potensi untuk berbuat buruk dan potensi berbuat baik” (S. As-Syam 8). Akuntansi yang mengandung *value* akan mendidik manusia bisnis untuk tidak semata-mata mengejar keuntungan, tetapi akan mendidik bagaimana bisnis yang beretika, dosen akan mendidik bukan hanya mengajar, menjadikan mahasiswa yang *excellence* tetapi juga bermoral. Seperti visi Universitas Airlangga ***Excellence with morality***. Oleh karena itu, akuntansi yang ber-*value* haruslah menjadi ilmu yang melayani manusia dalam menyejahterakan manusia dan kemanusiaan, bukan sekedar

melayani kebutuhan pasar. Allah sudah menyatakan: “**Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan....**” (S. At-Tiin 4-6). Manusia yang berilmu apa pun ilmunya, harus mengamalkan ilmunya dengan mengindahkan kebajikan, tidak membabi buta asal mengejar keuntungan, sebab kalau itu yang dilakukan, maka Allah akan menurunkan derajatnya pada tingkatan yang paling rendah dari seluruh ciptaan Allah.

Hadirin yang dimuliakan Allah,

Pada kesempatan ini izinkanlah saya untuk mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah, dalam hal ini kepada bapak Prof. M. Nasir, M.Si., Ph.D, Ak., CA. selaku Menristekdikti RI yang telah menyetujui pengangkatan saya sebagai Guru Besar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Terima kasih kepada Rektor Universitas Airlangga bapak Prof. Dr. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CA. dan seluruh wakil rektor atas dukungan yang tidak pernah putus. Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada Ketua Senat Akademik Universitas Airlangga bapak Prof. Dr. H. Joewono Soeroso, dr., M.Sc., Sp.PD., K-R, Sekretaris Senat Dr. Iman Prihandono, S.H. dan seluruh anggota senat yang telah memberikan persetujuan pengusulan pengangkatan saya sebagai Guru Besar. Kepada para dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sejak saya bergabung Prof. Dr. Sri Maemunah Soeharto; Prof. Dr. Soedjono Abipraja, SE; Prof. Drs. Budiman Christiananta, MA., Ph.D.; Prof. Dr. Suroso Imam Zadjuli, S.E.; Drs. Karyadi Mintaroem, MS; Prof. Dr. Muslich Anshori, M.Sc., Ak, dan terakhir Prof. Dr. Dian Agustia, SE., Ak., CA., CMA. Terima kasih juga kepada seluruh wakil dekan Dr. Rudi Purwono, S.E.; Dr. Ahmad

Rizki Sridadi, S.H., M.H.; Dr. Nisful Laila, S.E., M.Com. Juga tidak lupa terima kasih kepada Ketua Departemen Akuntansi Drs. Agus Widodo Mardiyuwono, M.Si., Ak., CA., CMA., yang tidak bosan-bosan terus mendorong saya untuk tidak berputus asa mengurus kepengkatan.

Terima kasih juga kepada pembimbing akademik saya sejak S1 sampai S3 yang tanpa beliau-beliau tidak akan dapat saya berdiri di sini, bapak Prof. Dr. RA Supriyono, S.U., Ak; *supervisor* saya yang sudah seperti ayah saya Prof. Gary John Linnegar, DBA., serta (Late) Prof. Michael J.R. Gaffikin, Ph.D., sebagai Head of Department of Accountancy University of Wollongong saat saya belajar di sana.

Terima kasih kepada Guru Besar tamu yang hadir dalam prosesi, sahabat saya selama 40 tahun Prof. Dr. Mardiasmo, MBA., CA, Wakil Menteri Keuangan RI, kakak saya Prof. Dr. Marsudi Triatmodjo, SH., LL.M. Terima kasih juga kepada sahabat saya sesama *juru demung* di grup karawitan *Blencong Kencono* yang sekarang menjadi Gubernur Bank Indonesia, Dr. Perry Warjiyo, M.Sc., yang menyempatkan waktu sibuknya untuk hadir di acara yang mulia ini. Sahabat para guru besar tamu lainnya Prof. Iwan Triyuwono, M.Ec., Ak.; Prof. Eko Ganis Sukoharsono., M.Com. (Hons.), Ph.D.; Prof. Dr. Nunuy Nur Afiyah, Ak., CA. dan seluruh sahabat dan saudara saya anggota Brigade Fitu-fitu yang hadir pada hari ini terima kasih. Juga terima kasih pada anggota Dewan Pembina dan Pengurus Yayasan Masjid Al Quddus yang hadir. Terima kasih atas waktu yang diluangkan.

Hadirin yang berbahagia,

Ini saatnya saya menghaturkan penghargaan dan terima kasih yang tiada tara besarnya kepada almarhum H. Muhammad Mabruur Partomihardjo dan almarhumah ibu Saniah orang tua

yang telah memberi kehidupan, pendidikan, menanamkan banyak filosofi hidup kepada saya. Semoga Allah menerima semua amalan shalih, mengampuni dosa-dosa dan memaafkan semua kesalahan-kesalahan beliau berdua. Terima kasih juga kepada kakak Slamet Hadi Soetedjo (alm.), juga kepada kakak yang menjadi orang tua kedua yang ikut membesarkan saya di masa-masa sulit di Jogjakarta Prof. Dr. Soegeng Soetedjo, Ak., CA., CMA., bersama *mbak* Siti Nurdjanah; mas Drs. Sugiono, M.M. dan *mbak* Danuk; mas Ariono (alm.) kakak yang tidak pernah ketemu, serta adik-adik Widodo, S.H. - Sri Astuti (alm); Eni Saptaningsih, S.Pd. - Muhammadiyah, S.H.; Ernawati - Suprastomo, S.E.; dan Ratih Indriyani, A.Md.

Terima kasih juga kepada keluarga ayahanda Drs. H. Mardjono Mangkuhardjono (alm.) - ibu Hj. Sudiasih, terima kasih ibu telah memberi salah satu putri ibu yang cantik jelita gagah perkasa untuk mendampingi saya, menjadi istri saya. Ungkapan terima kasih juga kepada 9 pasang saudara "**the Marsudi**", Dra. Hj. Marsudiningsih- Drs. Bambang Harianto, M.M.; Dwi Marsudi Rahayu, SIP - Marsda (Pur.) Simon Duma, SIP, M.M.; Prof. Dr. Marsudi Triatmodjo, S.H., LL.M. - Dr. Suastiwi, M.Des.; Marsudi Hartatiningsih - Ir. Budi Raharjo; Marsudi Wahyu Widayat, S.H. - Drs. Gumantyo; Marsudi Spto Cahyono, S.E. - Bayu Asih Diah Sumirat, S.H.; Marsudi Agung Wibowo, S.Si. - Rina Akhsanawati, S.E.; Marsudi Endang Sri Rejeki, S.E., M.M. - Drs. Bambang Srigati, M.I.Kom.; Marsudi Agus Setyawan, ST. - Woro Andini, S.E.

Ungkapan terima kasih penuh cinta juga harus saya ucapkan kepada belahan hati yang setia mendampingi saya yang selalu mendorong agar saya segera mengurus kepengkatan, istri tercinta Dr. Ir. Marsudi Lestariningsih, M.Si, juga kepada anak-anakku yang memanggil bapaknya dengan Daddy kadang-kadang pak

Daddy, anak sulung Anindya Pradhanadewa, S.T. - Aulia Nur Mullah, S.A., yang telah memberi 2 cucu menggemaskan Avada Sophia Pradhanadewa dan Altair Biruni Pradhanadewa; Abhimata Paramanandana, S.Farm., M.Sc., Apt.; Austra Radityakanigara Basuki, S.Hub.Int, dan si bungsu Kirana Vidya Ayu Prabhaswari Basuki. Terima kasih atas dukungan kalian, dan saya bangga dan bahagia menjadi bapak kalian.

Last but not least, terima kasih saya kepada Ketua Panitia Pelaksana Dr. Agung Krismariono, drg., M.Kes., Sp.Perio, Alviyatul Qomariah, Ph.D. dan seluruh panitia yang tidak dapat saya sebut per satu di sini. Terima kasih atas kerja kerasnya sehingga acara ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga kerja keras dan ikhlas bapak-ibu semua dicatat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT. *Aamiin*. Demikian pidato saya, mohon maaf bila ada kesalahan ucap dan sikap saya, dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, J and C. Cortese. (2013). Free market environmentalism and the neoliberal project: The case of the Climate Disclosure Standards Board. *Critical Perspective on Accounting*. 24: 397–409.
- Basuki, B. (2015). Eco Efficiency and Sustainable Development as Efforts to Produce Environmentally Friendly Product: An Exploratory Case Study. *Issues in Social and Environmental Accounting*. December. Vol. 9 (3): 199–218.
- Bierman, H., Jr. (2008). *Accounting/Finance Lessons of Enron Case Study*. New Jersey: World Scientific Publishing. Co. Pte. Ltd.
- Busco, C., and P. Quattrone. (2018). Performing business and social innovation through accounting inscriptions: An introduction. *Accounting, Organization and Society*. 67:15–19.
- Carre, J.M., S.K. Putnam, and C.M. McCormick. (2009). Testosterone Responses to Competition Predict Future Aggressive Behaviour at Cost to Reward in Men. *Psychoneuroendocrinology*. 34 (4): 561–570.
- Chiapello, E. 2017. Critical accounting research and neoliberalism. *Critical Perspective on Accounting*. 43: 47–64.
- Coetze, C.M. 2009. Disclosure response to Mining Accidents: South African Evidence. *Working paper*. Department of Accounting and Information System. University of Canterbury, Christchurch, New Zealand. pp: 1–33.
- Deegan, C. (2013). Accountant will have a central role in saving planet ... really? A reflection on 'Green Accounting and green eyeshades twenty years later'. *Critical Perspective in Accounting*. 24: 448–458.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Gray, R. 2013. Back to basics: What do we mean by environmental (and social) accounting and what is it for? -A reaction to Thornton. *Critical Perspective on Accounting*. 24: 459-468.
- Herzig, C., T. Viere, S. Schaltegger, R.L. Burritt. (2012). *Environmental Management Accounting: Case Studies of South-East Asia Companies*. Oxon: Routledge.
- Hopwood, A.G. (2007). Whither Accounting Research?. *Accounting Review*. 82(5): 1356-74.
- Jasch, C. (2003). The Use of Environmental Management Accounting (EMA) for Identifying Environmental Costs. *Journal of Cleaner Production*, Vol.11, pp. 667-676.
- Reyes, M.F. (2001). Environmental Management Accounting Education in the Philippines-the Accountancy Profession as a Medium for Change. *APCEA*. 7(3): 7-11.
- Thornton, D.B. 2013. Green accounting and green eyeshades twenty years later. *Critical Perspective on Accounting*. 24: 438-442.
- Wells, P.K. (2018). How well do our introductory accounting text books reflect current accounting practice? *Journal of Accounting Education*. 42: 40-48.
- Wong, E.M., M.E. Ormiston, and M.P. Haselhuhn. (2011). A Face Only an Investor could Love: A CEO's Facial Structure Predict their Firms Financial Performance. *Psychological Science*. (12): 1778-1483.

DATA PRIBADI

- Nama : Prof. Drs. Basuki, M.Com. (Hons.),
Ph.D., Ak., CA., CMA.
- Register Negara Akuntan : RNA 2705 (dahulu 11.D3694)
- NIP/NIDN : 195805151985111001/ 0015055807
- Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 15 Mei 1958
- Pekerjaan : Dosen Tetap FEB UNAIR
- Pangkat/Golongan : Pembina/IV-A
- Jabatan Fungsional : Guru Besar
- Nama Istri : Dr. Ir. Marsudi Lestariningsih, M.Si.
- Nama Anak/Menantu : 1. Anindya Pradhanadewa, ST/Aulia
Nur Mullah, S.A.
2. Abhimata Paramanandana,
S.Farm., Apt, M.Sc.
3. Austra Radityakanigara Basuki,
S.Hub.Int.
4. Kirana Vidya Ayu Prabhaswari
Basuki
- Cucu : 1. Avada Sophia Pradhanadewa
2. Altair Biruni Pradhanadewa
- Alamat Kantor : Jl. Airlangga 4 Surabaya 60286
Telp. (031) 5036584
- E-mail : basuki@feb.unair.ac.id;
bashbasuki@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. **CMA**, Institute of Certified Management Accountants-Australia, 2011
2. **Ph.D. in Accounting**, The University of Wollongong, New South Wales, Australia, 1995
3. **Honours Master of Commerce in Accounting**. The University of Wollongong, New South Wales, Australia, 1992
4. **Drs Akuntan**, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1983

KEANGGOTAAN PROFESI

1. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
 - a. Koordinator Bidang Kerjasama IAI KAPd (2002–2004)
 - b. Wakil Ketua IAI KAPd Indonesia Timur (2004–2006)
 - c. Ketua Bidang Penelitian IAI-KAPd (2006–2008)
 - d. Wakil Ketua IAI Jawa Timur bidang Pendidikan (2013–2017)
 - e. Ketua IAI Wilayah Jawa Timur 2017–2021
2. Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI):
 - a. Pembantu II ISEI Pusat 1996–2000
 - b. Pembantu II ISEI Cabang Surabaya 1998–2001
3. Asosiasi Program Magister Manajemen se Indonesia (APMMI)
 - a. Ketua Dewan Majelis APMMI (2000–2004)
 - b. Ketua Dewan Pengurus APMMI (2004–2008)

Keanggotaan Lembaga Kemasyarakatan

- a. Anggota Dewan Pengawas Yayasan Masjid AlQuddus, Semolowaru Elok Surabaya, 2007–2011
- b. Ketua Dewan Pengurus Yayasan Masjid AlQuddus, Semolowaru Elok Surabaya 2011–2015, dan 2015–sekarang

RIWAYAT PEKERJAAN

1. 1984– sekarang Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya
2. 1995– sekarang Dosen Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya
3. 1996–2005 Dosen Pascasarjana MM Universitas Hasanuddin, Makasar
4. 1997–2006 Dosen Program MM Universitas Mulawarman Samarinda
5. 1997– sekarang Dosen Program Studi MM Universitas Airlangga, Surabaya
6. 1999–2002 Asisten Direktur Bidang Akademik Program MM Universitas Airlangga
7. 2002–2008 Direktur Program MM Universitas Airlangga
8. 2007–2010 Wakil Dekan Bidang Kerjasama, Pengembangan, dan Sistem Informasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
9. 1984–1997 Auditor Senior pada KAP Hadori & Rekan Cabang, Surabaya
10. 1997–2009 Manajer KAP HLB Hadori & Rekan Surabaya

Reviewer/Editor pada:

1. 1995–2002 *The International Journal Accounting and Business Society*, FE Unibraw
2. 1997–2008 *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* (JRAI), IAI
3. 1997– sekarang Majalah Ekonomi UNAIR
4. 2001–2008 *Jurnal Bisnis Strategi*, Program MM UNDIP
5. 2002–2009 *Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi MAKSI*, Program Magister Sains Akuntansi UNDIP
6. 2002–2009 *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Program MM Universitas Sebelas Maret, Surakarta

7. 2002–2008 Jurnal *Akuntansi dan Bisnis*, FE Universitas Sebelas Maret, Surakarta
8. 2017– sekarang Jurnal BAKI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
9. 2017– sekarang Jurnal AJAR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
10. 2017– sekarang reviewer pada *Social Responsibility Journal*
11. 1997–2000 Anggota Tim Reformasi Perusahaan Daerah Propinsi Tk I Jawa Timur
12. Reviewer pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke II Unibraw Malang sampai SNA XIV Unand Padang
13. Reviewer pada Konferensi Regional Akuntansi (KRA) I 2014 Unair Surabaya sampai KRA V 2018 UB Malang
14. Reviewer pada *Airlangga Accounting International Conference* I Bali 2013 dan II Surabaya 2015
15. Reviewer pada *Journal of Contemporary Accounting and Economics International Conference*, Bali 2017

KEPANGKATAN DAN JABATAN AKADEMIK

A. Pangkat/Golongan

Tahun 1985	: Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS)
Tahun 1987	: Penata Muda/III A
Tahun 1998	: Penata Muda Tingkat I/ III B
Tahun 2002	: Penata/ III C
Tahun 2008	: Penata Tingkat I/ III D
Tahun 2010	: Pembina/ IV A

B. Jabatan Fungsional Akademik

Tahun 1997	: Asisten Ahli
Tahun 2002	: Lektor

Tahun 2007 : Lektor Kepala
Tahun 2018 : Guru Besar

PENGHARGAAN

1. Satyalancana Karya Satya 10 tahun dari Presiden Republik Indonesia Megawati Sukarnoputri (Keppres RI No. 088/TK/2003 tertanggal 11 November 2003).
2. *Australian Alumni Award* dari Australian Government, 2 Juni 2012.
3. Satyalancana Karya Satya 30 tahun dari Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Keppres no. 35/TK/2017 tertanggal 3 April 2017).

PUBLIKASI ILMIAH

A. Jurnal Internasional

1. The Impact of Asset Revaluation on Corporate Performance in Australian Industrial Companies: An Empirical Study. *The Indonesian Journal Accounting and Business Society*, Vol. 1, No. 2 (July) 1994.
2. Intellectual Capital, Financial Profitability, and Productivity: An Exploratory Study of the Indonesian Pharmaceutical Industry. *Asian Journal of Business and Accounting*. University of Malaya. Vol. 5, No. 2. December 2012.
3. The Application of Time Driven Activity-Based Costing In The Hospitality Industry: An Exploratory Case Study. *The Journal of Applied Management Accounting Research*. ICMA-Australia Vol. 12, No. 1. May 2014.

4. The Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on the Financial Performance of Banking Industry Listed in IDX. *The Indonesian Journal Accounting and Business Society*, Vol. 23, No. 1 (August) 2015.
 5. Eco Efficiency and Sustainable Development as Efforts to Produce Environmentally Friendly Product: An Exploratory Study. *Issues in Social and Environmental Accounting*. Vol. 9, No. 3. December 2015.
 6. Disposition Effect on Investment Decision Making: Explanation of Regulatory Focus Theory. Co-author. *Book Chapter: Springer Nature Singapore*. May 2017.
 7. Detecting the Probability to Conduct First Seasoned Equity Offerings in the Indonesia Capital Market. Co Author. *International Journal of Emerging Research in Management & Technology*. Vol. 6 (3): 10–16. May. 2017.
- B. Jurnal Nasional**
1. Perkembangan Pemikiran Akuntansi Manajemen. *Majalah Ekonomi*. Universitas Airlangga. Juli 1993.
 2. Activity-Based Costing sebagai Alternatif Pemikiran. *Majalah Ekonomi*. Universitas Airlangga Th V(14). 1995.
 3. Akuntansi manajemen dari Masa ke Masa. *Majalah Ekonomi*. Universitas Airlangga Th XI(2), 2001.
 4. Sistem ABC: Apakah Manfaatnya Relevan?. *Majalah Ekonomi*. Universitas Airlangga. Th XI(3). Desember 2001.
 5. Analisis Eksposur Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada Industri Manufaktur yang Go Public. *Strategi* Vol. 14, No. 1, Juli 2005.
 6. Isu-isu Gender Tentang Akseptabilitas, Komitmen Karir dan Akomodasi Khusus Terhadap Akuntan Perempuan yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Analisis Wacana Dalam Akuntansi Keperilakuan. *Majalah Ekonomi*. Desember 2005. Th XV. Vol. 3A.
 7. Internal Auditor dan Dilema Etika. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi VENTURA*. Vol. 8, No. 1 April. 2005.
 8. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi MAKSI*, Universitas Diponegoro. Vol 6, No. 2 Agustus 2006.
 9. Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Kinerja Manajerial: Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi MAKSI*, Universitas Diponegoro. Vol. 7, No. 1. Januari 2007.
 10. Internationalization Decision in PT. Sunpack Indonesia: The Challenge of Selecting International Market and Market-Entry Modes. *Majalah Ekonomi* Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Th XX. No. 3: 368–391, Desember 2010.
 11. Studi Tentang Regulasi Pemerintah, Tekanan Masyarakat, Tekanan Organisasi Lingkungan, Tekanan Media Massa, dan Pengaruhnya terhadap *Corporate Social Disclosure*. *Jurnal Ekuitas*. STIESIA, Surabaya. Maret 2011.
 12. Menggali Nilai, Makna, dan manfaat Perkembangan Sejarah Pemikiran Akuntansi Syariah di Indonesia. (co-author). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia (JAAI)*. UII. Yogyakarta. Vol. 15, No. 1: 65–82. Juni 2011.
 13. Intellectual Capital and Its Impact on Financial Profitability and Investor's Capital Gain on Shares. *Journal of Economics, Business & Accountancy. Ventura*. STIE Perbanas, Surabaya. Vol. 1.
 14. Pengaruh Perbedaan dalam Gaya 5, No. 1: 101–116. April 2012.

15. Studi Tentang Political Tie dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Pemberian Kredit Bank di Indonesia. (co-author). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra. Vol. 14, No. 2. November 2012.
16. Pengungkapan Informasi Human Capital dalam Laporan Tahunan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. (co-author). *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Airlangga*. Th XXIII. No. 3 Desember 2013.
17. The Association of Fundamental Signals Toward Stock Return of the Food and Beverages Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX). *Jurnal Nasional Manajemen Bisnis EKSEKUTIF*. Vol. 11, No. 1. Juni 2014.
18. Key Performance Indicators Identification Through Critical Success Factors in a Freight Forwarder Company; Transportation Division of PT. Varia Usaha. *Jurnal Nasional Manajemen Bisnis EKSEKUTIF*. Vol 11, No. 2. Desember 2014.
19. Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. Co-author. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra. Vol. 18, No. 2. November 2016.
20. Institutionalization of Spending Review in Budgeting System in Indonesia. Co-Author. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 19, No. 1 Januari 2018.

Buku

1. Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen Berbasis Studi Kasus. Airlangga University Press. 2016.

PRESENTASI DALAM SEMINAR DAN KONFERENSI

Seminar Nasional

1. Dampak Perkembangan Teknologi Komputer dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Akuntansi. **Universitas Tujuh Belas Agustus, Surabaya**. 4 Januari 1996.
2. Metodologi Penelitian antara *Mainstream* dan *Alternative Approaches*: Renungan Masa Depan. **Seminar ISEI Cabang Surabaya**, 13 Januari 1996.
3. Activity-Based Costing di PT BI: Sudah Siapkah Kita Berubah? Mei 1996. Presentasi di PT. Barata Indonesia, Surabaya.
4. Total Quality Management dalam Pendidikan Akuntansi di Indonesia. **Seminar Nasional Universitas Brawijaya**, Malang 18 September 1997.
5. Metodologi Penelitian antara *Mainstream* dan *Alternative Approaches*: Renungan Masa Depan. **Kongres ISEI Medan**, 12 Oktober 1996.
6. *Total Quality Accounting*. **Seminar Mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga**. Mei 1997.
7. ABC di Indonesia: Apakah Bermanfaat? Seminar Riset Akuntansi dan Bisnis. **IAI KAPd** 7 November 1998 Hotel Simpang, Surabaya.
8. Sosialisasi Profesi Akuntan dalam Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah. **Seminar Pekan Ilmiah III 1999. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin**. 14 April 1999.
9. *Balanced Scorecards: Customer Perspective & Linking Your Strategy to BSC*. **Pelatihan Bisnis Plan Perusahaan Daerah Propinsi Tk I Jatim**. Hotel Utami 26-29 Juli 1999.

10. *The Balanced Scorecard: Pengukuran Kinerja Manajemen Sekaligus Sistem Manajemen Baru. Seminar Action Science dan Balanced Scorecard. Forum Komunikasi SPI-BUMD/ BUMN Wilayah Jatim dan Forum Komunikasi dan Kajian Profesi BPKP Perwakilan Propinsi Jawa Timur.* Royal Orchid, Batu. 26-27 Agustus 1999.
11. Persepsi Akuntan terhadap Etika Bisnis. **Seminar Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Surabaya** 16 September 1999.
12. *Management Accounting* dari Masa ke Masa: Suatu tinjauan historis. **Seminar di Program MAKSI Universitas Diponegoro, Semarang**, 26 Nopember 1999.
13. *Balanced Scorecard: Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan. Pelatihan Balanced Scorecard PTP Nusantara XII, Wonosari, Malang* 9-11 Mei 2000.
14. Kajian tentang Customer-Based Curriculum Management. **Paper Lokakarya Kurikulum Magister Manajemen. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.** Juli 2002.
15. *Kebenaran, Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian. Workshop Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. ISEI Surabaya.* Oktober 2003.
16. *Metodologi Penelitian Pendekatan Alternatif di bidang Akuntansi. Lokakarya Dosen Jurusan Akuntansi FE UNAIR, Agustus* 2005.
17. *Pengembangan Kurikulum program Magister Manajemen. Seminar Nasional & Lokakarya Paradigma Baru Pendidikan Manajemen Indonesia, Asosiasi Program Magister Manajemen Indonesia, Surabaya* 26-27 September 2005.
18. *Metodologi Studi Kasus. Lokakarya Dosen IESP FE Universitas Mataram, NTB, Januari* 2006.
19. *The Impact of Intellectual Capital Towards Financial profitability and Investors' Capital Gain on Shares: An Empirical Investigation of Indonesian Banking and Insurance Sector for year 2005-2009, Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang, November* 2009.
20. *Penelitian Kualitatif. Pelatihan pada Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.* 2011.
21. *Market Response the Banks Soundness and Managerial Discretion: An Empirical Study of the Indonesian Banking Sector. Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin* 2012.
22. *Designing Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC) in the Room Division at Hotel X Malang: an Exploratory Case Study Approach, Simposium Nasional Akuntansi XVI, Manado.* Oktober 2013.

Seminar Internasional

1. *Earnings Management: Evidence From Investment Opportunity Set, Debt, Political Cost, and Market Share In Developing Market, The Accounting Studies International Conference Kuala Lumpur, October* 2007.
2. *Initiating the Endeavour for Internationalization of Education in Indonesia: Proposing A Framework. The ASAIHL International Conference, Curtin University, Perth, 5-7 December* 2007.
3. *Issues in Engaging Overseas Non Degree Training Programs: Case of Airlangga University Indonesia. The ASAIHL International Conference, Curtin University, Perth, 5-7 December* 2007.

4. *Analysis of Motivation, Ability, Opportunity, and threat and Its Influence to the Lecturer Efforts to Improve Academic Position. The 2nd International Conference on Management.* Langkawi, Kedah, Malaysia. 11–12 June 2012.
5. *Intellectual Capital in Indonesian Pharmaceutical Industry: How Does It Affect Financial Performance?. The Airlangga Accounting International Conference 2012.* Nusa Dua, Bali. June 28–29, 2012.
6. *Market Response the Banks Soundness and Managerial Discretion: An Empirical Study of the Indonesian Banking Sector. World Business Research Conference.* Bangkok 4–6 October 2012.
7. *The Association of Fundamental Signals toward Stock Returns of the Food and Beverages companies listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX). World Business Research Conference.* Bangkok 4–6 October 2012.
8. *The Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on the Financial Performance of Banking Industry Listed in IDX. International Conference on Emerging Economies,* Sanur Bali. 23–25 November 2014.
9. *The Study of Corporate Environmental Reporting and Disclosure: A Case of PT. Unilever Indonesia. The Airlangga Accounting International Conference 2015* Surabaya, 3–4 June 2015.
10. *Eco Efficiency and Sustainable Development in Cement Industry. The Airlangga Accounting International Conference 2015* Surabaya, 3–4 June 2015.
11. *The Study of Sustainability Report Disclosure Aspects and their Impact on the Companies' Performance. The 17th Asian Academic Accounting Association.* Kuching, Malaysia, November 2016.

12. *Intellectual capital disclosure determinants and its effects on the market capitalization: Evidence from Indonesian listed companies. The 17th Asian Academic Accounting Association.* Kuching, Malaysia. November 2016.
13. *Study of the Determinants Existence of External Assurance on Sustainability Reports in Indonesia. Journal of Contemporary Accounting and Economics International Conference.* Denpasar 10–12 Januari 2018.
14. *Interpreting the public accountants' code of ethics from the Javanese culture perspective in East Java: An ethnographic study. Journal of Contemporary Accounting and Economics International Conference.* Denpasar 10–12 Januari 2018.

Pengalaman Penelitian

1. **Perancangan Sistem Akuntansi pada Perusahaan Daerah Prop.TkI Jawa Timur: PD. Aneka Usaha.** Fakultas Ekonomi Unair. 1985.
2. **Perancangan Sistem Akuntansi pada Perusahaan Daerah Prop.TkI Jawa Timur: PD. Sarana Bangunan.** Fakultas Ekonomi Unair. 1986.
3. **Perancangan Sistem Akuntansi pada Perusahaan Daerah Prop.TkI Jawa Timur: PD. Aneka Pangan.** Fakultas Ekonomi Unair. 1987.
4. **Perancangan Sistem Akuntansi pada Bank Tabungan Negara Cabang Surabaya 1986.**
5. ***The Impact of Asset Revaluation on Corporate Performance in Australian Industrial Companies: An Empirical Study.*** University of Wollongong, NSW, Australia 1992.

6. *Activity-Based Costing in Emerging Economies*. University of Wollongong, NSW, Australia, 1995.
7. *The Design and Installation of Project Accounting System for Central Indonesia Junior Secondary Education Project* (World Bank Loan 4062-IND). 1997.
8. **Penyusunan Business Plan untuk Perusahaan-perusahaan Daerah Provinsi Jawa Timur**. Maret s/d Desember 1999.
9. **Evaluasi Kebijakan Penentuan Tarif Kartu Trendy Untuk menghadapi Persaingan CDMA di TELKOM Divre V Jawa Timur**, 2006.
10. **Isu-isu Gender tentang Akseptabilitas, Komitmen Karir dan Akomodasi Khusus terhadap Akuntan Perempuan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik**. 2003.
11. **Menggali Nilai, Makna, dan manfaat Perkembangan Sejarah Pemikiran Akuntansi Syariah di Indonesia**. 2011.
12. *Eco efficiency Berbasis Environmental Accounting Sebagai Upaya Mewujudkan Produk dan Jasa yang Ramah Lingkungan Sekaligus Pembangunan Yang Berkelanjutan (Sustainable Development)*, Surabaya 2013.
13. **Rancang Ulang Akuntansi Manajemen Berbasis Lingkungan di Pendidikan Akuntansi di Jawa Timur**. Surabaya. 2016.